

TINGKAT DEPRESI PASIEN KANKER PAYUDARA***DEPRESSION OF BREAST CANCER PATIENTS*****Setyaningsih, Teresia Retna P, Yasin Wahyurianto, Muhammad Fadli Yasin**

Prodi D III Keperawatan Kampus Tuban Jurusan Keperawatan

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat depresi pada pasien kanker payudara di Poli Bedah RSUD Dr. R. Koesma Tuban. instrumen yang digunakan adalah wawancara dengan skala HRS-D. Hasil penelitian menunjukkan kurang dari separuh (43%) pasien berumur 40-49 tahun, sebagian besar (66%) pasien bekerja, dan kurang dari separuh (34%) pasien berpendidikan SMP. Sebesar 50,94% pasien tidak mengalami depresi, 24,52% pasien depresi sedang dan 24% pasien mengalami depresi ringan. Lebih dari separuh (60,85%) pasien yang berumur 40-49 tahun mengalami depresi. Lebih dari separuh (55,4%) pasien yang tidak bekerja mengalami depresi. Sebagian besar (66,6%) pasien yang tidak bersekolah mengalami depresi. Dengan asuhan keperawatan yang menggunakan pendekatan secara holistik pada pasien tidak hanya memperhatikan pasien secara fisik, namun juga memandangnya dari segi psikososial diharapkan dapat menurunkan tingkat depresi .

Kata Kunci: *Tingkat Depresi, Pasien Kanker Payudara***ABSTRACT**

This study aims to determine the level of depression in breast cancer patients at di Poli Bedah RSUD Dr. R. Koesma Tuban . instruments used were interviews with HRS - D scale . The results showed less than half (43%) patients aged 40-49 years , the majority (66%) patients were working , and less than half (34%) patients junior high school education. Amounting to 50.94% of patients without depression , depressed patients were 24.52% and 24% of patients experienced mild depression . More than half (60.85%) patients aged 40-49 years suffering from depression . More than half (55.4 %) patients who did not work were depressed . Most (66.6 %) patients who are not in school are depressed . With nursing care using a holistic approach to the patient not only pay attention to the patient's physical , but also look at it in terms of psychosocial expected to reduce the level of depression .

*Keywords : Level of Depression , Breast Cancer Patients***PENDAHULUAN**

Secara fisiologis payudara wanita sangat penting untuk fungsi reproduksi antara lain sebagai makanan atau susu bayi, selain itu pada masa gadis payudara memegang peran dalam fungsi estetik dan penarik seksual (Bustan, 2007). Penyakit payudara yang paling ditakuti wanita adalah kanker, penyakit ini umumnya tidak mengenal umur dapat terjadi pada wanita yang sudah menikah, menyusui, tidak sedikit yang masih gadis (Chyntia, 2009).

Setiap tahun lebih dari 180.000 kasus baru terdiagnosis, dan dilaporkan lebih dari 46.000 kematian terjadi akibat kanker payudara di Amerika Serikat. Kanker payudara merupakan tumor kedua yang paling banyak ditemukan pada wanita, dengan 24.000 wanita terdiagnosis kanker payudara di Inggris tiap tahunnya; dan 15.000 meninggal karena penyakit ini. Sampai usia 80 tahun, resiko seumur hidup seorang wanita untuk terkena kanker payudara adalah 1 dari 9 (Davey, 2005).

Didapatkan data jumlah pasien kanker payudara yang berobat di RSUD Dr. R. Koesma

Tuban, yaitu pada tahun 2010 sebanyak 25 orang, meningkat pada tahun 2011 menjadi 40 orang dan tahun 2013 meningkat menjadi 53 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kejadian kanker payudara di Poli Bedah RSUD Dr. R. Koesma Tuban.

Tujuan umum penelitian adalah diketahuinya gambaran tingkat depresi pada pasien kanker payudara di Poli Bedah RSUD Dr. R. Koesma Tuban. Sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk: 1)mengidentifikasi karakteristik pasien (umur, pekerjaan, dan tingkat pendidikan); dan 2)Mengidentifikasi tingkat depresi pasien kanker payudara berdasarkan karakteristik pasien dengan menggunakan Skala HRS-D di Poli Bedah RSUD dr.R.Koesma Tuban.

Ketika dokter mendiagnosis bahwa seseorang menderita penyakit berbahaya, secara umum ada tiga bentuk respon emosional yang bisa muncul pada pasien penyakit kronis seperti kanker, yaitu penolakan, kecemasan dan depresi (Taylor, 1988 dikutip oleh Lubis, 2009). Dalam keadaan

tersebut sangat sulit bagi pasien kanker untuk dapat menerima dirinya karena keadaan dan penanganan penyakit kanker ini dapat menimbulkan stress yang terus-menerus, sehingga tidak hanya mempengaruhi penyesuaian fisik tapi juga penyesuaian psikologi individu (Lehmann, 1978 dikutip oleh Lubis, 2009).

Depresi merupakan gangguan psikiatrik yang sering dijumpai pada pasien kanker. Depresi dapat terjadi pada setiap orang, dengan penyebab/pencetus yang berbeda-beda. Ada yang dilandasi kepekaan genetik, stres yang terlalu berat, atau campuran dari berbagai faktor. Kondisi distress yang dialami karena menderita kanker payudara tidak harus dalam bentuk depresi. Bisa dalam bentuk kecemasan, gangguan penyesuaian lain, atau kemurungan biasa, namun memang depresi merupakan kondisi yang paling umum terjadi dan perlu diwaspadai. Bilamana depresi tidak ditangani dengan baik, kondisi tersebut dapat sangat menghambat proses terapi dan penyembuhan dari kondisi keseluruhan serta meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Dampak langsung dari depresi sudah jelas: kurangnya kepatuhan dalam pengobatan, gangguan pola tidur dan pola makan, kecenderungan bunuh-diri dan *passive suicide*, kualitas hidup yang sangat menurun, dan sebagainya. Dampak tidak langsung tentunya dalam mempengaruhi system imun dan proses pengobatan yang tidak optimal (Wibisono, 2011).

Kanker payudara adalah karsinoma yang berasal dari duktus atau lobulus payudara, dan merupakan masalah global dan isu kesehatan internasional yang penting. Kanker payudara adalah keganasan yang paling sering di alami pada wanita di negara maju dan merupakan masalah nomor dua setelah kanker serviks di negara berkembang. Secara keseluruhan merupakan penyebab kematian nomor dua karena kanker, setelah kanker paru (Suyatno, 2010).

Depresi adalah suatu jenis gangguan alam perasaan atau emosi yang disertai komponen psikologis; rasa susah, murung, sedih, putus asa, dan tidak bahagia, serta komponen somatik: anoreksia, konstipasi, kulit lembab (rasa dingin), tekanan darah dan denyut nadi menurun. Depresi adalah salah satu bentuk gangguan jiwa pada alam perasaan (afektif, *mood*) (Teddy Hidayat, 2008 dikutip oleh Yosep, 2010).

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* yang bertujuan menguraikan tingkat depresi pasien kanker payudara di Poli bedah RSUD Dr. R. Koesma Tuban, dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi yang digunakan adalah seluruh pasien kanker payudara yang berobat di poli bedah RS Dr. R Koesma Tuban

sebanyak 53 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, yaitu teknik pengambilan dengan menentukan semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Instrumen penelitian menggunakan HRS-D (Hamilton Rating Scale-Depression) yang terdiri dari 17 kelompok gejala. Masing-masing kelompok gejala diberi penilaian angka (*score*) antara 0-4. Metode pengumpulan data berupa wawancara. Analisis data secara deskriptif.

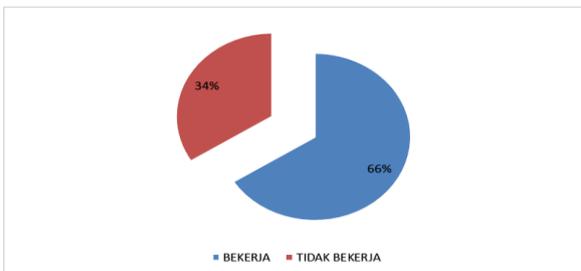
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasien Kanker Payudara

Berdasarkan hasil penelitian tentang persebaran usia pasien kanker payudara dapat diuraikan bahwa umur pasien kanker payudara didapatkan kurang dari separuh (43%) atau sebanyak 23 pasien berumur 40-49 tahun (gambar 1). Menurut Chyntia (2009), kanker payudara terjadi pada wanita usia 50 tahun ke atas. Selebihnya terjadi pada mereka yang berusia kurang dari 40 tahun. Meski demikian, kian hari makin banyak penderita kanker payudara yang berusia 30-an. Sedangkan menurut Sjamsuhidajat (2011), faktor usia paling berperan dalam menimbulkan kanker payudara. Dengan semakin bertambahnya usia seseorang, insidens kanker payudara akan meningkat. Karena usia semakin bertambah, tubuh akan mengalami penurunan fungsi secara perlahan-lahan yang dikatakan proses penuaan (Maryam, 2008).

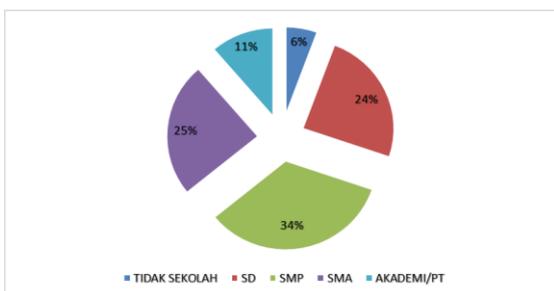
Menurut Tambayong (2000), Proses penuaan itu suatu proses autoimun, artinya sistem imun tubuh tidak dapat lagi mengenali sel-selnya sendiri. Akibatnya kekebalan tubuh menurun, sehingga mudah terkena berbagai penyakit infeksi, kanker, penyakit degeneratif, penyakit auto-imun dan lain-lain. Fakta tersebut menunjukkan bahwa pasien kanker payudara di Poli bedah RSUD Dr. R. Koesma Tuban dengan usia 40-49 tahun sangat rentan terkena penyakit kanker payudara. Maka usia dewasa sangat beresiko tinggi meningkatnya insiden kanker payudara yang dimana tubuh mengalami penurunan fungsi kekebalan tubuh.

Hasil penelitian pada gambar 2 tentang pekerjaan pasien kanker payudara di poli bedah RS. Dr. Koesma Tuban Sebagian besar (66%) pasien bekerja. Menurut Wijayakusuma (2005), sebagian besar pemicu kanker pada manusia merupakan hasil dari interaksi antara faktor lingkungan hidup dan lingkungan kerja (*occupational*) yang disebut dengan zat karsinogenik. Tidak menutup kemungkinan pada penelitian ini terdapat juga pasien bekerja yang terpapar oleh zat karsinogen yang terdapat di lingkungan pekerjaannya.



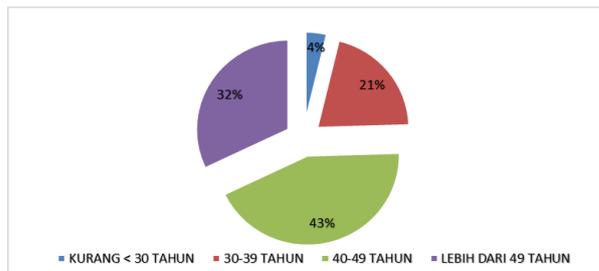
Gambar 1 Distribusi Umur Pasien Kanker Payudara di Poli Bedah RSUD dr. R. Koesma Tuban, Juni–Juli 2013

Gambaran pendidikan pasien kanker payudara di Poli Bedah RSUD dr. R. Koesma Tuban menunjukkan bahwa terbanyak (34%) pasien berpendidikan SMP (gambar 3). Menurut Notoatmodjo (2003), semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka kemungkinan besar semakin rendah pula tingkat pengetahuannya dan begitu pula sebaliknya. Karena pengetahuan didapatkan melalui proses belajar mengajar, di mana proses tersebut bisa didapatkan dalam jenjang pendidikan. Seseorang dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mereka salah satunya di sekolah



Gambar 3 Pendidikan Pasien Kanker Payudara di Poli Bedah RSUD dr. R. Koesma Tuban, Juni – Juli 2013

Menurut Chyntia (2009), umumnya seseorang baru diketahui menderita penyakit kanker payudara setelah menginjak stadium lanjut yang cukup parah, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan atau rasa malu sehingga terlambat untuk diperiksa ke dokter atas kelainan yang dihadapinya. Faktor tingkat pendidikan sangat menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Hal ini harus dijadikan landasan bagi para penyuluh kesehatan untuk membedakan metode penyuluhan yang tepat dalam proses promosi kesehatan. Orang dengan pendidikan rendah kurang cepat menyerap informasi, sedangkan orang dengan pendidikan tinggi akan lebih cepat menyerap informasi yang diberikan. Berdasarkan fakta di atas pendidikan merupakan dasar pengetahuan karena pasien kanker payudara di Poli Bedah RSUD Dr. R. Koesma Tuban dengan latar belakang pendidikan rendah



Gambar 2 Distribusi Pekerjaan Pasien Kanker Payudara di Poli Bedah RSUD dr. R. Koesma Tuban, Juni–Juli 2013

kurang cepat menyerap pengetahuan dan informasi mengenai penyakit kanker payudara.

Tingkat Depresi Pada Pasien Kanker Payudara

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 didapatkan pasien kanker payudara di Poli Bedah RSUD Dr. R. Koesma Tuban yang berumur kurang dari 30 tahun seluruhnya tidak mengalami depresi; pasien yang berumur 30-39 tahun terdapat 23,3% mengalami depresi sedang; dan pasien yang berumur 40-49 tahun terdapat 4,4% pasien mengalami depresi berat; sedangkan yang berumur >49 tahun terdapat 17,6% mengalami depresi sedang. Secara umum pada seluruh kelompok umur terbanyak adalah tidak mengalami depresi.

Menurut Wibisono (2011), wanita yang telah berusia diatas 40 tahun, mereka akan lebih sering mengalami stress atau depresi karena secara psikologis, seorang wanita yang telah berusia 40 tahunan akan berpikir bahwa dia telah menghabiskan separuh hidupnya saat depresi melanda.

Menurut Hawari (2006), depresi adalah salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan, yang ditandai dengan kemurungan, kelesuan, ketiadaan gairah hidup, perasaan tidak berguna, putus asa dan lain sebagainya. Depresi merupakan gangguan psikiatrik yang sering dijumpai pada pasien penderita kanker (Wibisono, 2011). Jika perasaan-perasaan rendah tersebut dirasakan pasien dalam waktu cukup lama dapat mengakibatkan depresi. Mereka tidak bisa menerima keadaan dirinya sebagai orang yang sakit sehingga pasien kanker akan terus merasa bahwa dia adalah orang yang paling tidak beruntung (Lubis, 2009). Fakta tersebut menunjukkan bahwa pasien kanker payudara di Poli Bedah RSUD Dr. R. Koesma Tuban yang telah berumur 40-49 tahun terdapat 17,6% mengalami depresi berat. Pasien kanker payudara yang mengalami depresi merasa kematiannya sudah dekat. Maka dari itu diperlukan langkah perawatan psikologis untuk mengurangi depresi yang dialami oleh pasien kanker payudara.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 didapatkan sebagian besar 35 dari 53 pasien kanker payudara adalah bekerja, lebih dari setengahnya

(55,3%) tidak mengalami depresi dan masih terdapat 20% mengalami depresi sedang dan 2,9% mengalami depresi berat. Pasien kanker payudara yang tidak bekerja sebagian (44,4%) tidak mengalami depresi, dan terdapat masing-masing 27,8% mengalami depresi ringan dan sedang.

Menurut Soemitro (2012) yang dikutip oleh Pujiastuti dan Sofia (2004) sebuah studi yang dilakukan oleh *European Prospective Investigation of Cancer (EPIC)* pada 200 ribu wanita Eropa menunjukkan bahwa melakukan pekerjaan rumah

tangga lebih mungkin melindungi wanita dari kanker payudara ketimbang kegiatan fitness yang intensif. Studi ini menunjukkan bahwa aktivitas fisik total mengurangi risiko kanker payudara.

Berdasarkan teori diatas tentu saja berlawanan dengan fakta bahwa wanita yang tidak bekerja lebih banyak menderita kanker payudara. Hal ini dikarenakan wanita yang tidak bekerja menderita kanker payudara bukan disebabkan oleh faktor pekerjaan, melainkan faktor gaya hidup.

Tabel 1 Tabulasi Silang antara Umur dengan Tingkat Depresi pada Pasien Kanker Payudara di Poli Bedah RSUD dr. R. Koesma Tuban, Juni–Juli 2013

Umur (Tahun)	Tidak Ada Depresi		Depresi Ringan		Depresi Sedang		Depresi Berat		Depresi Berat Sekali		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
< 30	2	100	-	-	-	-	-	-	-	-	2	100
30-39	7	63,63	1	9,09	3	27,27	-	-	-	-	11	100
40-49	9	39,13	7	30,43	6	26,08	1	4,34	-	-	23	100
>49	9	52,94	5	29,41	3	17,64	-	-	-	-	17	100

Tabel 2 Tabulasi Silang antara Pekerjaan dengan Tingkat Depresi pada Pasien Kanker Payudara di Poli Bedah RSUD dr. R. Koesma Tuban, Juni–Juli 2013

Status Pekerjaan	Tidak Ada Depresi		Depresi Ringan		Depresi Sedang		Depresi Berat		Depresi Berat Sekali		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Bekerja	19	54,3	8	22,8	7	20	1	2,9	-	-	35	100
Tidak Bekerja	8	44,4	5	27,8	5	27,8	-	-	-	-	18	100

Tabel 3 Tabulasi Silang antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Depresi Pasien Kanker Payudara di Poli Bedah RSUD dr. R. Koesma Tuban, Juni–Juli 2013

Tingkat Pendidikan	Tidak Ada Depresi		Depresi Ringan		Depresi Sedang		Depresi Berat		Depresi Berat Sekali		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Tidak Sekolah	1	33,3	1	33,3	1	33,3	-	-	-	-	3	100
SD	5	38,5	6	46,2	2	15,3	-	-	-	-	13	100
SMP	9	50	3	16,7	5	27,8	1	5,5	-	-	18	100
SMA	7	53,8	2	15,4	4	30,8	-	-	-	-	13	100
Akademi/PT	5	83,3	1	16,7	-	-	-	-	-	-	6	100

Pada umumnya pekerjaan mengurus rumah tangga adalah pekerjaan tanpa upah, terus-menerus tiada hentinya serta melelahkan. Tidak jarang rutinitas yang ada menimbulkan kejenuhan dan rasa kesepian, terlebih lagi karena lingkup sosial yang terbatas. Akibatnya ia menjadi makin tergantung pada suami untuk mendapat dukungan finansial, emosional, dan perhatian, termasuk teman bertukar pikiran. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi, dapat membawa pada kondisi depresi (Pujiastuti dan Sofia, 2004). Fakta di atas menunjukkan bahwa pasien

kanker payudara di Poli Bedah RSUD Dr. R. Koesma Tuban yang tidak bekerja atau sebagai seorang ibu rumah tangga lebih beresiko terjadi depresi dengan segala rutinitas rumah tangga yang itu-itu saja. Maka hal ini para pekerja ibu rumah tangga perlu diberi pengetahuan dan pendidikan mengenai variasi kegiatan dalam berumah tangga agar tidak terjadi kebosanan dalam beraktivitas.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 pasien kanker payudara yang bersekolah SD terbanyak (46,2%) mengalami depresi ringan dan

terdapat 5,5% pasien yang berpendidikan SMP mengalami depresi berat. Pasien kanker payudara yang tidak bersekolah mengalami depresi ringan dan sedang masing-masing 33,3%. Pasien yang berpendidikan SMA sebanyak (53,8%) dan PT sebanyak (83,3%) tidak mengalami depresi.

Menurut Hadi (2004) yang dikutip oleh Setyowati (2007), seseorang yang memiliki pendidikan rendah dapat mengalami depresi. Seseorang yang memiliki pendidikan rendah cenderung mempunyai masalah yang berkaitan dengan pendapatan atau penghasilan, pekerjaan dan sosial, serta kurang menjaga kesehatan dengan baik. Sedangkan seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi dan cenderung mempunyai sumber pendapatan atau penghasilan, pekerjaan dan sosial yang cukup atau lebih banyak, dan juga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fakta tersebut menunjukkan bahwa pasien kanker payudara di Poli Bedah RSUD Dr. R. Koesma Tuban dengan pendidikan rendah. Pendidikan yang rendah seharusnya tidak menjadikan pasien kanker payudara depresi terkait masalah kesehatan yang sedang ia alami. Kecenderungan pasien kanker payudara yang memiliki latar belakang pendidikan rendah pasti kurang menjaga kesehatan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian adalah: 1)Pasien kanker payudara di Poli Bedah RSUD Dr. R. Koesma Tuban pada seluruh kelompok umur terbanyak adalah tidak mengalami depresi. Pasien yang mengalami depresi berat sebanyak 4,4% adalah yang berumur 40-49 tahun; 2)Pasien kanker payudara yang bekerja maupun tidak bekerja sebagian tidak mengalami depresi, terdapat 2,9% pasien yang mengalami depresi berat; dan 3)Pasien kanker Tuban pada seluruh jenjang pendidikan terbanyak adalah tidak mengalami depresi, terdapat 5,5% pasien yang berpendidikan SMP mengalami depresi berat.

Diharapkan perawat dapat memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan secara holistik pada pasien terutama memperhatikan pasien secara psikososial sehingga kejadian depresi pada pasien kanker payudara dapat diminimalkan.

DAFTAR ACUAN

- Chyntia, Erlyn. 2009. *Akhirnya Aku Sembuh Dari Kanker Payudara*. Yogyakarta: Maximus
- Davey, Patrick. 2005. *At a Glance Medicine*. Jakarta: Erlangga
- Hadi, Pranowo. 2004. *Depresi dan Solusinya*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Hawari, Dadang. 2006. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: FKUI
- Lubis, Namora Lumongga. 2009. *Dukungan Sosial Pada Pasien Kanker, Perlukah?*. Medan: USU Press
- Maryam, R. Siti, dkk. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika
- Pujiastuti, Erni & Sofia Retnowati. 2004. *Kepuasan Pernikahan dengan Depresi pada Kelompok Wanita Menikah yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja*. Yogyakarta : Indonesian Psychological Journal Vol.1
- Setyowati, Dewi Lucky. 2007. *Perbedaan Depresi Postpartum Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Naskah Publikasi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
- Suyatno, dkk. 2010. *Bedah Onkologi Diagnostik dan Terapi*. Jakarta: CV. Agung Seto
- Tambayong, Jan. 2000. *Patofisiologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Wibisono, Sasanto. 2011. *Depresi Pada Pasien Kanker*. Jakarta: Indonesian Journal of Cancer
- Wijayakusuma, Hembing. 2005. *Atasi Kanker Dengan Tanaman Obat*. Jakarta: Puspa Swara
- Yosep, Iyus. 2010. *Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama